

The Effect Of Profitability On Tax Avoidance With Green Accounting As A Moderating Variable

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Green Accounting* Sebagai Variabel Moderasi

Ifvannogi Stefan Karunia Sijabat¹, Richard Friendly Simbolon², Mila Susanti³

Universitas Advent Indonesia, Bandung^{1,2,3}

2132094@unai.edu¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

In recent decades, sustainability and environmental stewardship have emerged as significant issues in the corporate sector. Green Accounting has arisen as a methodology that incorporates environmental factors into a company's financial reporting framework, enhancing transparency over the ecological consequences of commercial operations. Through the use of Green Accounting as a moderating variable, the purpose of this research is to investigate the relationship between tax evasion and profitability. This research uses 66 data samples from firms that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and disclosed ESG values in 2023. The sample population for this study is comprised of these specific companies. The data obtained from this research are analyzed via the use of multiple linear regression analysis, and the data processing is carried out using SPSS software. Based on the results of this study, it can be concluded that Tax Avoidance is significantly impacted by profitability, whereas the variable of green accounting serves as an effective moderator of the link between Tax Avoidance and profitability. As a result, Green Accounting makes a contribution to the sustainability of corporations and encourages more responsible tax procedures.

Keywords: *profitability, Tax Avoidance, green accounting*

ABSTRAK

Dalam beberapa dekade terakhir, keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan telah muncul sebagai isu penting di sektor korporasi. *Green Accounting* telah muncul sebagai metodologi yang menggabungkan faktor-faktor lingkungan ke dalam kerangka pelaporan keuangan perusahaan, meningkatkan transparansi atas konsekuensi ekologis dari operasi komersial. Melalui penggunaan *Green Accounting* sebagai variabel moderasi, tujuan penelitian ini adalah menyelidiki hubungan antara *Tax Avoidance* dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan 66 sampel data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengungkapkan nilai ESG pada tahun 2023. Populasi sampel untuk penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis melalui penggunaan analisis regresi linier berganda, dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, sedangkan variabel *Green Accounting* berfungsi sebagai moderator yang efektif dari hubungan antara *Tax Avoidance* dan profitabilitas. Akibatnya, *Green Accounting* memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan dan mendorong prosedur pajak yang lebih bertanggung jawab.

Kata kunci: *profitabilitas, Tax Avoidance, green accounting*

1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan telah muncul sebagai perhatian penting di beberapa sektor, termasuk bisnis. Perusahaan semakin dituntut untuk tidak hanya mencari keuntungan finansial tetapi juga mengevaluasi konsekuensi ekologis dari aktivitas mereka. Metode yang berkembang pesat untuk mengatasi kesulitan ini adalah *Green Accounting*, yang menggabungkan faktor lingkungan ke dalam kerangka pelaporan keuangan perusahaan. *Green Accounting* berupaya untuk meningkatkan keterbukaan tentang

dampak lingkungan dari operasi perusahaan dan untuk menjamin bahwa perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial (Schaltegger & Burritt, 2010).

Gagasan *Green Accounting* secara bertahap mulai diakui sebagai praktik yang menguntungkan di kalangan perusahaan Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Angelique et al (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting*, khususnya melalui kinerja lingkungan, berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (R. Lestari et al., 2020). Hal ini relevan karena perusahaan menghadapi tuntutan yang semakin meningkat untuk mengungkapkan dampak lingkungan dan keberlanjutan dari kegiatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Green Accounting* dapat mengurangi dampak buruk dari degradasi lingkungan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, memasukkan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi dapat mengubah kebijakan perpajakan.

Era globalisasi dan meningkatnya daya saing komersial mengharuskan perusahaan untuk mengelola uangnya secara efektif, khususnya terkait pajak. Pajak merupakan kewajiban moneter yang harus dibayarkan oleh masyarakat kepada pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Anderson & Ismail, 2023). Pada kenyataannya, perusahaan memandang pajak sebagai kewajiban yang harus dipenuhi, yang berujung pada berkurangnya laba bersih (Jamaludin, 2020). Hal yang sama menurut Ramdiani et al., (2023), sebagian pemangku kepentingan berpendapat bahwa pajak merupakan beban keuangan yang harus dibayarkan, dengan manfaat yang tidak langsung terlihat, sehingga menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar bagi pemerintah. Otoritas pajak ingin memaksimalkan dan mempertahankan penerimaan pajak, sementara perusahaan berusaha mengurangi kewajibannya (Handayani, 2018).

Pelanggaran pajak sering mendapat perhatian dalam bidang perpajakan. Terdapat dua kategori utama pelanggaran pajak: *Tax Avoidance* dan *tax evasion*. *Tax Avoidance* merupakan metode yang sah untuk meminimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Menurut (Maharani & Suardana, 2014), ditegaskan bahwa strategi *tax evasion* ini unik dan rumit, karena diperbolehkan tetapi tidak diinginkan. Banyak entitas yang menggunakan cara-cara khusus untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan (Amri, 2015). *Tax Avoidance* memiliki karakteristik yang berbeda-beda; disetujui secara hukum tetapi sering dianggap merugikan (Gultom, 2021). (Darti & Aziza, 2024) berpendapat bahwa *Green Accounting* berfungsi sebagai variabel mediasi yang mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang selama ini mendapat perhatian lebih tinggi dari badan regulator dan pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi yang cukup besar antara penerapan *Green Accounting* dengan tingkat kepatuhan pajak perusahaan. Penelitian Susanti & Prasetyo (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi lingkungan sering kali menunjukkan tingkat *Tax Avoidance* yang menurun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan kepada publik dan otoritas pajak. Lebih lanjut, penelitian Wijayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan indeks pengungkapan lingkungan yang tinggi cenderung mengurangi taktik *Tax Avoidance*. Hal ini muncul karena adanya tekanan dari pemangku kepentingan, khususnya investor dan masyarakat luas yang semakin gencar mengadvokasi praktik tata kelola yang etis dan berkelanjutan di kalangan perusahaan.

Dalam konteks ini, *Green Accounting* berfungsi baik sebagai instrumen manajemen internal maupun sebagai indikator eksternal dari dedikasi perusahaan terhadap operasi bisnis yang patuh hukum dan berkelanjutan secara ekologis. Akibatnya, perusahaan yang menggunakan *Green Accounting* mungkin melihat lebih sedikit pengawasan tentang *Tax Avoidance*, karena mereka mencocokkan operasi mereka dengan norma-norma sosial, sehingga mempromosikan budaya kepatuhan dan perilaku etis. *Tax Avoidance* di Indonesia merupakan masalah multifaset yang dibentuk oleh beberapa elemen ekonomi, legislatif, dan

sosial budaya. Interaksi antara undang-undang perpajakan, perilaku perusahaan, dan faktor ekonomi eksternal sering kali memengaruhi cara perusahaan mengelola tanggung jawab perpajakannya. Memahami dinamika ini sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan dan merumuskan kebijakan perpajakan yang berhasil

Sebuah perusahaan yang melakukan *Tax Avoidance* bertujuan untuk mendapat laba maksimal dengan memperkecil pajak. *Tax Avoidance* yang dilakukan melalui *Tax Avoidance* tidak melanggar hukum yang berlaku sehingga bersifat legal. Salah satu kasus perusahaan yang menggunakan praktik *Tax Avoidance* sendiri adalah PT. Adaro Energy Tbk. Menurut estimasi Suryana (2023) menyatakan *Tax Justice Network* memperkirakan Indonesia mengalami potensi kerugian pajak sebesar 2,2 miliar dolar AS (sekitar 32 triliun rupiah) pada tahun 2021 akibat praktik *Tax Avoidance* oleh perusahaan multinasional. Jumlah ini setara dengan 19,8 persen dari total anggaran sektor kesehatan nasional. (Nurwati et al., 2023) menyoroti bahwa kerangka kerja tata kelola yang kuat sangat penting dalam membimbing perusahaan menuju praktik pajak yang etis, terutama saat mereka mengejar profitabilitas dan pertumbuhan secara berkelanjutan

Hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan *Tax Avoidance* telah menarik perhatian yang signifikan dalam literatur akademis, karena perusahaan semakin berusaha menyeimbangkan pertimbangan etis dengan kinerja keuangan. Bukti menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan, terutama jika diselaraskan dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam konteks *Tax Avoidance*. Secara khusus, studi menunjukkan bahwa pelaporan tersebut dapat mengurangi praktik *Tax Avoidance* yang agresif dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam perilaku keuangan perusahaan (Rudyanto, 2024; Rudyanto & Pirzada, 2020).

Penelitian Rudyanto (2024) menggarisbawahi potensi pelaporan keberlanjutan berbasis GRI untuk mengurangi kecenderungan *Tax Avoidance* yang agresif, menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada praktik etis dalam pengungkapan mereka mungkin menghadapi lebih sedikit godaan untuk terlibat dalam strategi minimalisasi pajak yang dianggap tidak etis. Hal ini sejalan dengan hasil yang menjelaskan bagaimana pelaporan keberlanjutan dapat bertindak sebagai mekanisme bagi perusahaan untuk mengelola risiko reputasi mereka sambil menandakan komitmen mereka terhadap praktik pajak yang etis (Nasih et al., 2024). Dimana menyoroti perbedaan antara upaya keberlanjutan yang tulus versus *GreenWashing* belaka, dengan yang terakhir berpotensi menutupi praktik *Tax Avoidance* alih-alih mengatasinya (Nasih et al., 2024)

Penerapan *Green Accounting* di Indonesia merupakan langkah progresif menuju praktik perusahaan yang berkelanjutan. Meskipun menghadirkan tantangan tertentu, manfaat potensial dalam hal profitabilitas, kepatuhan terhadap peraturan, dan persepsi publik secara signifikan lebih besar daripada biayanya. Penelitian berkelanjutan dan kebijakan yang mendukung sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan di mana *Green Accounting* dapat berkembang, yang pada akhirnya menguntungkan ekonomi dan lingkungan.

Dalam penelitian khusus ini, peneliti menggunakan *Green Accounting* sebagai variabel moderating untuk menguji hubungan antara *Tax Avoidance* dan keberhasilan perusahaan. Variabel moderating adalah variabel yang digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi atau mengubah intensitas dan arah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel moderating juga dikenal sebagai variabel hubungan moderating. Dengan kata lain, faktor moderating memiliki kemampuan untuk meningkatkan, mengurangi, atau bahkan membatalkan efek langsung yang ada antara dua variabel utama. Menurut hasil penelitian ini, diharapkan bahwa *Green Accounting* akan secara signifikan meningkatkan hubungan antara *Tax Avoidance* dan profitabilitas.

Pemilihan judul "Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan *Green Accounting* sebagai Variabel Moderasi" didasarkan pada urgensi isu yang diangkat, yaitu praktik

Tax Avoidance di tengah meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan keberlanjutan perusahaan. Judul ini juga mencerminkan upaya peneliti untuk menggali peran akuntansi lingkungan yang saat ini tengah berkembang dalam dunia bisnis, khususnya sebagai alat pengendalian internal yang tidak hanya berdampak pada profitabilitas, tetapi juga pada kepatuhan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* mampu berfungsi secara efektif sebagai variabel moderasi, di mana penerapannya dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Hasil ini memberikan kontribusi ilmiah yang berarti, yaitu bahwa praktik akuntansi lingkungan dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun tata kelola perusahaan yang lebih transparan, patuh hukum, dan berkelanjutan, sekaligus mendorong perusahaan untuk lebih sadar terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial mereka.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menyatakan bahwa perusahaan harus memprioritaskan bukan hanya keuntungan mereka sendiri tetapi juga kewajiban mereka untuk memberikan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Gagasan ini menegaskan bahwa, selain pemegang saham, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, termasuk kreditor, konsumen, pemasok, pekerja, masyarakat, dan analis. Mengingat hal ini, bisnis dituntut untuk memasukkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan kesejahteraan pemangku kepentingan ke dalam semua kebijakan dan proses pengambilan keputusan mereka, daripada hanya menekankan pada pemaksimalan keuntungan (Aulia et al., 2023). Akibatnya, perusahaan mampu mencapai tujuan mereka dan menjamin kelangsungan operasi mereka dalam jangka panjang. Distribusi sumber daya keuangan perusahaan yang berkaitan dengan operasi bisnisnya sangat dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

Kerangka Teoritis Dan Hipotesis

Tax Avoidance

Tax Avoidance mencakup semua tindakan yang memengaruhi kewajiban pajak, termasuk kegiatan yang diizinkan dan tindakan khusus yang bertujuan untuk meminimalkan pajak. *Tax Avoidance* sering kali melibatkan pemanfaatan kekurangan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum (Dyrenge & Edward 2008) Menurut Farouq (2018) dan Lestari & Ovami (2020) mendefinisikan *Tax Avoidance* sebagai praktik menggunakan peraturan pajak secara sah untuk mengurangi kewajiban pajak. Sedangkan menurut (Pohan, 2013) *Tax Avoidance* menggambarkan suatu teknik yang melibatkan pengalihan transaksi dari bisnis yang dikenakan pajak untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak. Salah satu faktor terpenting yang berperan dalam memahami taktik *Tax Avoidance* adalah profitabilitas. Umumnya bisnis yang menunjukkan profitabilitas besar akan dikenakan beban pajak yang signifikan, yang merangsang insentif untuk menghindari pembayaran pajak guna mempertahankan laba bersih. Telah ditunjukkan oleh banyak penelitian yang dilakukan selama empat tahun terakhir bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang substansial terhadap penghindaran pajak. Yulianti dan Sari (2021) menemukan bahwa bisnis yang menghasilkan laba lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam *Tax Avoidance* karena fakta bahwa mereka memiliki akses ke strategi perencanaan pajak yang canggih dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan laba. Selain itu, Nasution dan Syafitri (2021) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan publik memiliki dampak yang menguntungkan pada praktik *Tax Avoidance* dari organisasi tersebut. Lebih lanjut, Putri dan Andini (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran kunci dalam menentukan keputusan yang diambil oleh bisnis terkait penghindaran pajak, khususnya di sektor industri. Hasil Rahmadani dan Sari (2023) didukung oleh fakta bahwa mereka menunjukkan bahwa bisnis yang lebih sukses jauh lebih aktif dalam proses menemukan taktik penghindaran pajak.

Akibatnya, profitabilitas tidak hanya menandakan keberhasilan finansial perusahaan tetapi juga berfungsi sebagai aspek penting dalam mendorong strategi *Tax Avoidance*.

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu melalui penggunaan aset atau modal produktif, termasuk total modal dan ekuitas (John Martin Wachowicz 2005) Hal yang sama disampaikan oleh Nirawati et al., (2022) menyampaikan pesan yang sama. Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menilai kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba relatif terhadap penjualan, aset, dan modal ekuitasnya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009: 109) menegaskan bahwa "Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan." Menurut para spesialis yang disebutkan di atas, kita dapat memastikan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber dayanya sendiri.

Green Accounting

Green Accounting merupakan suatu konsep yang berupaya mengelompokkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses pengelolaan lingkungan ke dalam akun-akun lingkungan dan prosedur operasi bisnis. *Green Accounting* merupakan suatu konsep dalam akuntansi yang menurut Simbolon (2024) dan Endiana (2020) berupaya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dari perspektif biaya dan menunjukkannya dalam laporan keuangan. *Green Accounting* dikembangkan oleh Green Accounting Institute. Akuntansi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan merupakan komponen penting dari disiplin ilmu akuntansi dan kepedulian terhadap lingkungan (Fini & Astuti 2024).

Akuntansi memegang peranan penting dalam mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan konsekuensi lingkungan yang diakibatkan oleh tindakan ekonomi. Oleh karena itu, akuntansi dan pelaporan lingkungan menjadi sangat penting (Herman & Saleh, 2018). Perusahaan yang menyediakan informasi yang komprehensif tentang isu lingkungan akan meningkatkan citra publiknya, sehingga berdampak positif terhadap keberlanjutan masyarakat dan ekosistem di sekitarnya (Solikhah & Winarsih, 2016)

Green Accounting memiliki keunggulan karena mencakup biaya yang terkait dengan peningkatan pengelolaan lingkungan, strategi bisnis yang mengutamakan pertimbangan ekologis, perhitungan biaya produksi yang tepat untuk mengidentifikasi langkah-langkah untuk meminimalkan pengeluaran lingkungan (Dura & Suharsono, 2022) dan juga menurut (Rahman, Handajani, 2023) kuntansi Hijau menekankan pada efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang menghasilkan manfaat bagi masyarakat yang sejalan dengan profitabilitas dan pengembangan perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* telah muncul sebagai pokok bahasan utama dalam literatur akuntansi. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Margie & Melinda (2024) menemukan bahwa perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan *Tax Avoidance* lebih banyak. Hal ini sejalan dengan hasil Sailendra (2023) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Muliana & Supryadi, (2023), menegaskan bahwa meningkatnya profitabilitas perusahaan berkorelasi dengan kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Dewinta & Setiawan, (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Masih terdapat gap dalam penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Ivanda et al (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ketika profitabilitas meningkat, perusahaan akan merancang strategi pajak yang komprehensif untuk memastikan hasil pajak terbaik. Perusahaan dengan laba yang tinggi diasumsikan tidak akan melakukan *Tax Avoidance* karena perusahaan tersebut dapat mengendalikan pendapatan dan kewajiban pajaknya secara efektif. Maharani & Suardana (2014) menyatakan bahwa ROA merupakan indikasi keberhasilan keuangan suatu perusahaan, angka ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian, karena perusahaan akan mengoptimalkan pembayaran pajaknya untuk memastikan keberhasilannya dapat dipertahankan secara efektif. Penelitian ini memperkuat beberapa penelitian, antara lain penelitian Yuliani, (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang besar memiliki kemampuan untuk mengelola aset perusahaan secara efektif dan menahan diri untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Begitu pula dengan beberapa penelitian oleh Ambarukmi dan Diana (2017), dan Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh menguntungkan yang substansial terhadap penghindaran pajak, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan keuangan yang kuat.

Sehingga perdebatan tentang dampak profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* terus berlanjut. Penelitian ini berupaya untuk menjawab minimnya literatur tentang dampak profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* melalui perspektif teori keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data akan dikaji melalui berbagai metode regresi linier untuk menilai dampak profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literatur akuntansi dengan menyediakan data empiris tentang dampak profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para profesional akuntansi dan keuangan dalam membuat penilaian yang lebih akurat tentang strategi pajak bisnis.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan *Green Accounting* Sebagai Variabel Moderasi

Hubungan antara profitabilitas dan *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh *Green Accounting* adalah topik kompleks yang mencerminkan semakin pentingnya keberlanjutan dalam strategi perusahaan. Karena perusahaan semakin mengadopsi praktik ramah lingkungan, memahami bagaimana praktik ini memengaruhi perilaku pajak sangat penting bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan perusahaan.

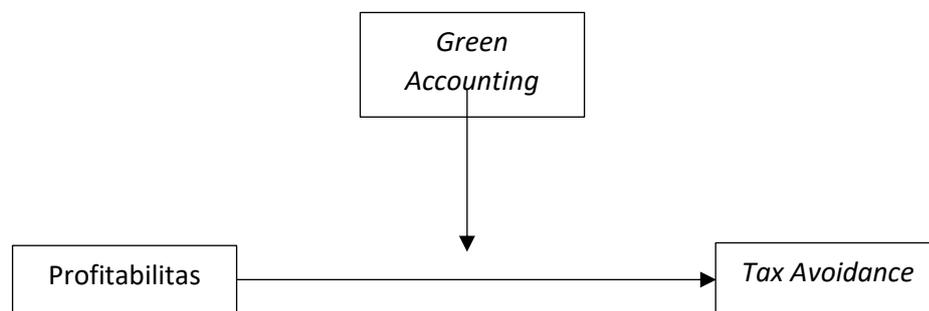
Green Accounting menekankan manajemen dan pelaporan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang dapat memoderasi hubungan profitabilitas-*Tax Avoidance*. Liyundira et al., (2023), mencatat bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik berkelanjutan dapat menunjukkan perubahan dalam perilaku pajak yang mencerminkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, yang mungkin mengarah pada berkurangnya kecenderungan terhadap strategi pajak yang agresif. Perspektif ini didukung oleh hasil dari Sumantri et al., (2022), yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Green Accounting* mengadvokasi praktik keuangan yang transparan dan bertanggung jawab yang selaras dengan kelestarian lingkungan.

Selain itu, bukti menunjukkan bahwa potensi biaya di masa depan terkait dengan praktik *Tax Avoidance*. Marwat et al., (2021), menunjukkan bahwa meskipun strategi pajak yang agresif dapat meningkatkan profitabilitas jangka pendek, strategi tersebut dapat membahayakan arus kas jangka panjang dan penilaian perusahaan karena risiko reputasi atau pengawasan peraturan yang meningkat. Dengan demikian, perusahaan yang berinvestasi

dalam praktik *Green Accounting* dapat mengurangi risiko ini, mempromosikan stabilitas dan profitabilitas yang konsisten tanpa efek buruk yang sering dikaitkan dengan *Tax Avoidance* (Sinaga, J.T.G., & Siagian, V 2024).

Oleh sebab itu, interaksi antara profitabilitas dan *Tax Avoidance*, yang dimoderasi oleh *Green Accounting*, mencerminkan lanskap perusahaan yang berkembang. Saat perusahaan menavigasi hubungan yang kompleks ini, mereka yang mengadopsi praktik berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi mereka dan menyelaraskan lebih dekat dengan perilaku pajak yang etis. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi dinamika ini lebih lanjut, memeriksa faktor-faktor spesifik industri dan lingkungan peraturan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana *Green Accounting* dapat secara efektif memediasi hubungan antara profitabilitas dan *Tax Avoidance*.

H1 : *Green Accounting* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*



Gambar 1. Theoretical Framework

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang meliputi langkah-langkah pengumpulan data, pemrosesan data, dan interpretasi data. Bagian ini menguraikan demografi dan sampel penelitian, variabel yang digunakan beserta pengukurannya, dan model penelitian. Dan di uji menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada software SPSS

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua item yang menjadi perhatian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan (Ferinia, 2023). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang awalnya berjumlah 80 perusahaan yang memiliki nilai ESG, yang kemudian dikurangi menjadi 66 perusahaan setelah dilakukan uji Normalitas.

Tabel 1. Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang mencantumkan nilai ESG (<i>Environmental, Social, Governance</i>)	80
2.	Perusahaan yang dieliminasi setelah dilakukan uji Normalitas	(14)
Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2023		66

Teknik Pengumpulan Data Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, profitabilitas berperan sebagai variabel bebas, *Tax Avoidance* sebagai variabel terikat, dan *Green Accounting* berfungsi sebagai variabel moderating. Faktor-faktor dan metrik berikut yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	
<i>Tax Avoidance</i>	Salah satu inisiatif untuk mengurangi kewajiban pajak dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang relevan (Lase et al., 2022)	ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak
Profitabilitas	Metrik untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam pengelolaan aset, yang diartikulasikan melalui laba bersih yang dapat dicapai Perusahaan (Tampubolon et al., 2024)	ROA = Net Income / Total Assets
Green Accounting	Dikenal sebagai akuntansi lingkungan, hal ini digambarkan sebagai integrasi biaya dan kinerja ekologis ke dalam sistem akuntansi (Arifah, 2021)	ESG = Nilai ESG yang terdaftar di BEI

Pengolahan data penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan instrumen penting dalam analisis data yang menawarkan ringkasan atribut fundamental dari variabel yang diteliti dalam penelitian. Dalam konteks ini, statistik deskriptif mencakup perhitungan nilai rata-rata, simpangan baku, dan nilai maksimum dan minimum dari variabel yang diamati.

Tabel 3.

Variabel	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	66	1.09	11.77	5.0445	2.88649
<i>Tax Avoidance</i>	66	21.10	26.14	23.4586	1.12653
Green Accounting	66	10.05	52.64	29.1856	9.54149
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 1,09 untuk PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. dan nilai maksimum 11,77 untuk PT. Mayora Indah Tbk. Rata-rata untuk variabel ini adalah 5,0445. Standar deviasi yang relatif

rendah sebesar 2,88649 menunjukkan sedikit variabilitas data. Variabel *Tax Avoidance* menunjukkan nilai minimum 21,10 untuk PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. dan nilai maksimum 26,14 untuk PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Rata-rata *Tax Avoidance* sebesar 23,4586 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menunjukkan nilai *Tax Avoidance* yang agak tinggi, sedangkan standar deviasi sebesar 1,12653 mencerminkan variabilitas nilai *Tax Avoidance* di seluruh perusahaan. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai minimum 10,05 di PT. Mitra Pinastika Mustika Tbk. dan nilai tinggi 52,64 di PT. Bumi Resources Minerals Tbk. Nilai *Green Accounting* rata-rata sebesar 29,1856 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki metrik *Green Accounting* yang agak tinggi, tetapi deviasi standar sebesar 9,54149 menandakan variabilitas dalam nilai *Green Accounting* di seluruh perusahaan. Deskripsi statistik ini menjelaskan pola dan variasi setiap variabel, yang berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk penyelidikan lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas Dengan Vif Dan Tolerance

Penilaian multikolinieritas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance berfungsi untuk mengidentifikasi korelasi yang signifikan di antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas yang parah dapat membuat estimasi koefisien menjadi tidak stabil dan tidak tepat.

Tabel 4.

Coefficients^a								
Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Coefficients			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.408	.129			182.096	<,001		
ROA	-.100	.045	-.257		-2.253	.028	.995	1.005
GA	-.029	.014	-.244		-2.137	.037	.990	1.010
ROA*GA	.010	.005	.251		2.195	.032	.988	1.012

Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen yang terkait dengan TA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai toleransi yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Akibatnya, model regresi ini cocok untuk penelitian ini. Hasil pengujian ini memberikan kepastian kepada peneliti bahwa hasil analisis regresi tidak dipengaruhi oleh masalah multikolinieritas. Akibatnya, peneliti dapat memperoleh hasil pengujian yang dapat dipercaya dan sah ketika menyelidiki hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan cara ini, kepercayaan ditanamkan bahwa hasil pengujian regresi dapat secara tepat dan tepat mencerminkan kesimpulan yang ditarik dari penelitian. Model ini secara tepat menggambarkan pengaruh faktor independen terhadap keberhasilan perusahaan, dan model ini melakukannya tanpa memperhitungkan korelasi yang ada di antara variabel.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat di mana model menjelaskan dampak total faktor independen terhadap variabel dependen, sebagaimana diwakili oleh nilai R^2 yang Disesuaikan. Akibatnya, pengujian ini mengevaluasi sejauh mana faktor terkait berkontribusi.

Tabel 5.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.368 ^a	.135	.108	1.06406
2	.435 ^b	.190	.150	1.03844

Sumber: Data diolah SPSS 22

Nilai R Square sebesar 0,190 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 19% terhadap *Tax Avoidance*, yang diimbangi oleh *Green Accounting*. Kehadiran *Green Accounting* sebagai variabel moderasi meningkatkan korelasi antara Profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Dampak Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* lebih nyata ketika dimoderasi oleh *Green Accounting*.

Uji Hipotesis Analisis Regresi

Tabel 6.
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	24.860	.476		52.175	<,001
ROA	-.095	.046	-.242	-2.068	.043
Green Accounting	-.032	.014	-.268	-2.288	.026
2 (Constant)	26.188	.801		32.703	<,001
ROA	-.371	.143	-.950	-2.597	.012
Green Accounting	-.076	.025	-.641	-2.969	.004
ROA.GA	.009	.004	.844	2.037	.046

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 22

Uji-T digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau untuk menentukan apakah rata-rata sampel berbeda dari nilai yang ditentukan. Uji-t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian tentang dampak parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-T adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi validitas hipotesis yang menegaskan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama. Menurut Tabel 6, nilai signifikan untuk Profitabilitas pada *Tax Avoidance* adalah 0,043, yang kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Model 2 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, yang dimoderasi oleh *Green Accounting* pada *Tax Avoidance*, menghasilkan nilai 0,046, yang kurang dari 0,05, sehingga memvalidasi hipotesis (H1).

Tabel 7.
Uji F

Mode	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3	5.211	4.832	.004
Residual	62	1.078		
Total	65			

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS (22)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah faktor-faktor independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menilai dampak simultan dari semua faktor independen terhadap variabel dependen. Ambang signifikansi yang digunakan adalah 0,5 atau 5%; jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen, atau sebaliknya. Menurut Tabel 7, hasil uji F, dengan nilai signifikansi 0,004 (<0,05), menunjukkan bahwa kedua faktor independen yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat secara bersamaan memengaruhi

variabel Y secara signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Studi yang dilakukan pada sektor ESG yang tercatat di BEI pada tahun 2023 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,043 pada uji t parsial. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan berkorelasi dengan meningkatnya kecenderungan *Tax Avoidance*. Hal ini bersumber dari keinginan perusahaan untuk menjaga pendapatan yang diperoleh melalui minimalisasi kewajiban perpajakan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sering kali memiliki kapabilitas dan sumber daya yang cukup untuk merumuskan teknik *Tax Avoidance* yang lebih rumit dan berhasil, sehingga mendorong taktik *Tax Avoidance* sebagai salah satu komponen inisiatif efisiensi pajak. Hasil uji ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Margie & Melinda, (2024), Sailendra (2024), dan Dewinta dan Setiawan (2016), yang menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan sering kali menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan. Senada dengan hasil tersebut. Mahdiana & Amin, (2020) menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas berkorelasi dengan kecenderungan *Tax Avoidance* yang lebih besar oleh perusahaan.

Pengaruh Green Accounting Memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Dalam konteks keberlanjutan kontemporer, adopsi *Green Accounting* menjadi lebih relevan, bertepatan dengan meningkatnya harapan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan transparansi yang lebih besar dan akuntabilitas sosial dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara *Green Accounting* dan Profitabilitas memiliki nilai t 2,037 dan tingkat signifikansi 0,046 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berfungsi sebagai variabel moderasi yang meningkatkan dampak Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini dikuatkan oleh Velte, (2019) dan Hersugondo, (2022) yang menegaskan bahwa implementasi *Green Accounting* yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendorong keberlanjutan perusahaan jangka panjang, sehingga mengurangi teknik *Tax Avoidance*. Sebuah penelitian oleh Hayani & Darmawati, (2023) menunjukkan bahwa konsep Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) berdampak pada *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menguatkan hipotesis H1, yang menunjukkan bahwa *Green Accounting*, sebagai variabel moderasi, dapat meningkatkan hubungan antara profitabilitas dan *Tax Avoidance*.

3. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh ROA, secara signifikan memengaruhi *Tax Avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah laba perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan *Tax Avoidance*. Faktor-faktor seperti aturan pajak, tata kelola perusahaan, dan bahaya *Tax Avoidance* tampaknya memiliki dampak yang lebih signifikan daripada laba dalam membentuk pendekatan pajak perusahaan.

Sebaliknya, *Green Accounting* telah terbukti berfungsi sebagai elemen moderasi yang meningkatkan korelasi antara Profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Perusahaan yang secara efektif menerapkan *Green Accounting* sering kali menunjukkan lebih banyak keterbukaan dan dedikasi terhadap keberlanjutan, yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi motivasi untuk *Tax Avoidance*. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa faktor keberlanjutan, termasuk *Green Accounting* dan prinsip-prinsip ESG, dapat membantu mengurangi taktik *Tax Avoidance*.

Hasil studi ini menggarisbawahi perlunya perusahaan untuk memasukkan *Green Accounting* ke dalam manajemen keuangan dan kebijakan pajak untuk mendorong lebih banyak transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam proses perusahaan. Penelitian ini menawarkan panduan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pajak yang mempromosikan keterbukaan dan keberlanjutan di sektor korporasi. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji variabel lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara Profitabilitas dan *Tax Avoidance*, termasuk tata kelola perusahaan dan kebijakan insentif pajak di berbagai sektor industri.

Saran

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengikutsertakan berbagai sektor industri, termasuk manufaktur, jasa, dan pertanian, untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang dampak *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance* dalam konteks yang lebih luas. Penelitian juga dapat meneliti metrik lain untuk menilai profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE) atau Net Profit Margin (NPM), untuk menyelidiki lebih lanjut pengaruh dimensi keuangan perusahaan terhadap pendekatan pajaknya.

Selain itu, penelitian mendatang dapat mencakup faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara Profitabilitas dan *Tax Avoidance*, seperti tata kelola perusahaan, transparansi keuangan, atau program insentif pajak. Memasukkan variabel pelengkap diantisipasi dapat meningkatkan nilai R^2 dalam model penelitian, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih kuat tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance*.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk menyelidiki sudut pandang manajemen perusahaan tentang penerapan *Green Accounting* dan dampaknya terhadap strategi pajak. Metodologi ini akan memberikan wawasan mendalam bagi para akademisi, praktisi, dan regulator tentang pengaruh keberlanjutan dan tata kelola keuangan dalam mengurangi teknik *Tax Avoidance* di berbagai sektor industri.

Daftar Pustaka

- Ambarukmi, K. T., dan Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *E_Junal Ilmiah Riset Akuntansi*, 06(17).
- Amri, N. F. (2015). *Tax Avoidance (Tax Avoidance)*.
- Anderson, G., & Ismail, M. (2023). Apakah Biaya Transfer dan Profitabilitas Berdampak terhadap *Tax Avoidance*? *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 249–262. <http://journal.maranatha.edu>
- Angelique, P., Sitompul, G. O., Tagal, J., & Sinaga, G. (2024). *The Effect Of ESG Disclosure And Audit Quality On Company Value In The Basic Material Sector With Company Size As Moderator In 2021-2023*. 13(04), 865–879. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Arifah, Z. N. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FUNGSI AUDIT INTERNAL. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Aulia, N. F., Ani, R. M., I, G. C. R., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Green Auditing. *Manajemen Kreatif ...*, 1(3).
- C., V. H. J., & John Martin Wachowicz. (2005). *Fundamentals of Financial Management*. Financial Times Prentice Hall.
- Cahyono, D. D., Andini, R., dan Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan *Tax Avoidance (Tax Avoidance)* pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*.
- Darti, M. S. M., & Aziza, N. (2024). Green Accounting as a Mediation Variable, and Media Exposure as a Moderation Variable in the Relationship Between Profitability and CSR Disclosure. *Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1).

<https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5138>

- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 192–212.
- Dyreg, & Edward L. (2008). Long-Run Corporate *Tax Avoidance*. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Endiana, I. D. M. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol7., no12.731.
- Farouq. (2018). Hukum Pajak di Indonesia: Suatu Pengantar Ilmu Hukum Terapan di Bidang Perpajakan. *Jakarta: Kencana*.
- Ferinia, R. (2023). *METODE PENELITIAN SOSIAL:PANDUAN LENGKAP, TIPS, TRIK, TEKNIK, PRAKTIK* (R. R. Rerung (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat www.medsan.co.id.
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 9130.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012- 2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1).
- Hayani, N. S., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16955>
- Hersugondo, N. &. (2022). Penerapan Green accounting sebagai variabel moderasi terhadap *Tax Avoidance*. *Journal of Financial Economics*, 10.
- Ivanda, M. N. M., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). CSR ' s Role In *Tax Avoidance* : Impact Of Financial Performance And Green Accounting. *Jurnal Akuntansi*, 28(03), 518–536.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap *Tax Avoidance (Tax Avoidance)* Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia*. 1(1), 1–6.
- Lestari, R., Nadira, F. A., Nurleli, N., & Helliana, H. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.5990>
- Liyundira, F. S., Fidiyyah, A. A. N., & Juliasari, D. (2023). Influence of Corporate Governance, Corporate Risk, and Profitability on *Tax Avoidance* (Empirical Study of Companies Listed in the CGPI Index 2018-2020). *International Journal of Accounting and Management Research*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.30741/ijamr.v4i1.995>
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 525–539.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN

- PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607.
- Marwat, J., Rajput, S. K. O., Dakhan, S. A., Kumari, S., & Ilyas, M. (2021). Tax Avoidance as Earning Game Player in Emerging Economies: Evidence From Pakistan. *South Asian Journal of Business Studies*, 12(2), 186–201. <https://doi.org/10.1108/sajbs-10-2020-0379>
- Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Nasih, M., Harymawan, I., Abdul Rasid, S. Z., & Gautama Putra, F. K. (2024). Tax Avoidance and Sustainability Reporting: Alignment or Greenwashing Strategy? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.2927>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nurwati, N., Nurlita, F., & Valeria, M. (2023). The Influence of Profability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance in Making Companies in Property and Real Estate Sub Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2017-2021. *Journal Markcount Finance*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.55849/jmf.v1i1.79>
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan. *PT Gramdeia Pustaka Utama*, Hal.11.
- Rahman, Z. A., Handajani, L. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(no 2), 5255.
- Ramdiani, E. N., Gunarsih, T., & Lestari, E. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Owner*, 7(2), 1283–1293. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1367>
- Rudyanto, A. (2024). Does Tax Disclosure in Global Reporting Initiative (GRI)-based Sustainability Reporting Mitigate Aggressive Tax Avoidance? Evidence From a Developing Country. *Journal of Global Responsibility*. <https://doi.org/10.1108/jgr-05-2023-0077>
- Rudyanto, A., & Pirezada, K. (2020). The Role of Sustainability Reporting in Shareholder Perception of Tax Avoidance. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/srj-01-2020-0022>
- Sailendra, S. (2023). The Influence of Green Performance and Intellectual Capital on Tax Avoidance. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(03), 565–576. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i03.639>
- Sailendra, S. (2024). Determinant of Green Value on Corporate Tax Avoidance. *Educoretax*, 4(8), 1006–1016. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i8.1057>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2010). *Sustainability Accounting and Reporting: Development, Linkages, and Reflection*. Springer.
- Simbolon, R. F. (2024). Good Corporate Governance, Green Accounting Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sinaga, J. T. G., & Siagian, V. (2024). Green Accounting and Auditor's Opinion on Firm Performance (Study From Consumer Non Cyclical in Indonesia). *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(3), 184. <https://doi.org/DOI:10.24857/rgsa.v18n3-184>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage on Tax Avoidance and Profitability as Moderators. *Primanomics Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 36–53. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>
- Suryana, A. B. (2023). *Keadilan dan Mencegah Tax Avoidance Badan*. Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Pajak.
- Tampubolon jhon Dogor, Valentine Siagian, & Jhon Rinendy. (2024). Boosting Corporate

- Performance: Green Accounting and Audit Quality Synergy. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(1), 28–43.
- Velte, P. (2019). The Bidirectional Relationship Between ESG Performance and Earnings Management –Empirical Evidence From Germany. *Journal Of Global Responsibility*, 10.
- Yuliani, V. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Return On Asset, dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1 (12), 31–53.